

PENINGKATAN KEWASPADAAN PADA ANAK-ANAK DI KALIMULYA KECAMATAN CILODONG DEPOK DALAM MENGHADAPI BAHAYA LINGKUNGAN

Aris Munandar¹⁾, Ode Sofyan Hardi²⁾, Rayuna Handawati³⁾

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta

Abstrak

Depok memiliki potensi bencana lingkungan diantaranya longsor, banjir, dan gempa bumi dan penyebaran penyakit (pandemic). Perlu adanya pengetahuan tentang bencana yang mengancam dilingkungannya. Pengenalan bahaya yang mengancam lingkungan menjadi penting karena dapat meningkatkan kewaspadaan. Kegiatan dilaksanakan pada hari kamis tanggal 4 September 2020, Jam 16.00- selesai di Aula lantai 1 Masjid Al Ikhlas Kalimulya Cilodong Depok. Jumlah peserta 30 anak dengan usia bervariasi dari 6-13 tahun. Kegiatan pelaksanaan dengan ceramah, tanya jawab dan permainan. Pelaksanaan kegiatan dengan menerapkan protokol covid 19 seperti menjaga jarak antara peserta, memakai masker. Sebelum disampaikan materi dilakukan pretest., setelahnya diberikan posttest. Penyampaian materi dengan penayangan video berisi pengenalan jenis bencana yang ada. Materi selanjutnya tentang lokasi mana yang harus dituju dan dihindari. Penyampaian materi juga tentang penyakit Covid 19, dengan menggunakan tayangan animasi. Usaha-usaha yang dilakukan untuk mengurangi penyebaran virus corona. Secara umum dari hasil evaluasi adanya perbedaan signifikan dan sesuai dengan tujuan. Peserta dapat memahami jenis bencana, bencana yang mungkin terjadi dilingkungannya, yaitu gempa bumi, penyebaran penyakit, puting beliung. Peserta dapat memahami tempat yang dituju jika terjadi bencana. Peserta dapat menyebutkan usaha-usaha untuk mengurangi penyebaran penyakit covid 19. Harapannya dapat ditularkan kepada keluarga dan masyarakat pada umumnya.

Kata Kunci: Bencana, Sosialisasi, Kewaspadaan

Abstract

Depok City has the potential for environmental disasters, including landslides, floods, earthquakes, and the spread of disease (pandemic). There needs to be knowledge about disasters that threaten the environment. It is important to identify the hazards that threaten the environment because it can increase awareness. The activity was held on Thursday, September 4, 2020, at 16.00 - finished in the 1st floor Hall of the Al Ikhlas Kalimulya Mosque, Cilodong, Depok. The number of participants was 30 children aged 6-13 years. Implementation of activities with lectures, questions and answers and games. Implementation of activities by applying the Covid 19 protocol such as social distance between participants, wearing masks. Before the delivery of the material, a pretest is done, after that it is given a posttest. Delivering material with video shows an introduction to the types of disasters that exist. The next material is about which locations to aim for and avoid. The delivery of material is also about Covid 19, using animated shows. Efforts are being made to reduce the spread of the coronavirus. In general, from the evaluation results there are significant differences and in accordance with the objectives. Participants can understand the types of disasters, disasters that may occur in their environment, namely earthquakes, spread of diseases, tornadoes/puting beliun. Participants can understand where to go in the event of a disaster. Participants can mention efforts to reduce the spread of Covid 19. The hope is that it can spread to families and society in general.

Keywords: disaster, socialization, awareness

Correspondence author: Aris munandae, amunandar@unj.ac.id, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Indonesia yang dilewati oleh sirkum pasifik dan mediterania menyebabkan keuntungan maupun kerugian. Kerugian dikarenakan risiko terjadinya bencana alam. Ditambah aktivitas manusia dalam memanfaatkan alam. Disamping kerugian juga memberikan keuntungan melimpahnya sumberdaya alam. Secara umum adanya risiko bencana alam meliputi bencana akibat faktor geologi, bencana akibat hidrometeorologi, bencana akibat faktor biologi, serta kegagalan teknologi. Bencana akibat perilaku manusia adanya konflik pemanfaatan sumberdaya yang terbatas. Sifat manusia yang tidak terbatas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya menyebabkan terjadinya kompetisi. Kompetisi menyebabkan konflik, dengan berbagai alasan ideologi, agama serta politik.

Terjadinya bencana alam dapat dengan tiba-tiba maupun melalui proses secara beratahap/berlahan-lahan dalam waktu yang lama dengan mengenali tanda-tandanya. Jenis bencana seperti gempa bumi, kejadiannya hampir tidak mungkin dapat diperkirakan secara detail waktunya, lokasi kejadian dan besaran kekuatan gempa. Bencana lainnya seperti banjir, kekeringan, tanah longsor, tsunami, letusan gunungapi, dan penyimpangan/anomali cuaca masih dapat dikenali tanda dan dapat diprediksi kejadiannya. Bagaimanapun juga kejadian bencana akan memberikan efek kejutan dan menimbulkan kerugian meliputi jiwa, raga maupun harta benda. Kejutan tersebut disebabkan karena kurangnya tingkat kesiapan dan kewaspadaan dalam menghadapi bahaya yang mungkin terjadi.

Kota Depok memiliki potensi bencana alam seperti tanah longsor, angin kencang, banjir hingga gempa bumi (Nurdiansyah, 2020). Menurut tulisan Nurlitasari yang dimuat di harian kompas (2/1/2020) kota Depok melalui walikotanya Mohammad Idris menetapkan adanya status tanggap darurat beberapa bencana yaitu banjir, tanah longsor, dan angin kencang. Tanggap bencana ini berlaku selama 14 hari sejak 1 Januari 2020. Adanya status tanggap bencana banjir, tanah longsor, dan angin kencang di Kota Depok berlaku dalam waktu 14 hari. Tentunya ancaman bencana ini perlu di pahami oleh semua lini dalam rangka kesiapsiagaan.

Rangkaian kegiatan dalam upaya pencegahan dan kesiapsiagaan di Kota Depok dengan pemetaan partisipatif. Pemetaan partisipatif yang sudah dilakukan oleh mahasiswa dengan platform *openstreetmap*, pemangku kebijakan kota yang dengan melibatkan OPD (Organisasi Perangkat Daerah) seperti camat dan lurah mampu memberikan keterangan-keterangan terkait obyek baik berupa nama, jenis, sejarah, maupun informasi yang lainnya yang akurat (BNPB, 2017). Pemetaan diperlukan untuk mengetahui daerah yang rawan bencana.

Perka (Peraturan Kepala) Badan Penanggulangan Bencana Nasional No 4 Tahun 2012 tentang Pedoman Penerapan Sekolah/Madrasah Aman dari kejadian bencana menyatakan bahwa penerapan sekolah aman dari bencana terutama didasarkan pada berbagai pertimbangan: (1) mengurangi gangguan terhadap kegiatan pendidikan, sehingga memberikan jaminan keselamatan, kesehatan serta kelayakan termasuk bagi anak berkebutuhan khusus, agar tercipta kenyamanan di sekolah setiap saat; (2) tempat belajar yang lebih aman memungkinkan identifikasi dan dukungan terhadap bantuan kemanusiaan lainnya untuk anak dalam situasi darurat sampai pemulihan pasca bencana; (3) dapat dijadikan pusat aktivitas masyarakat dan merupakan sarana sosial yang sangat penting dalam menurunkan tingkat kemiskinan, buta huruf dan gangguan kesehatan; (4) dapat menjadi pusat aktivitas masyarakat dalam

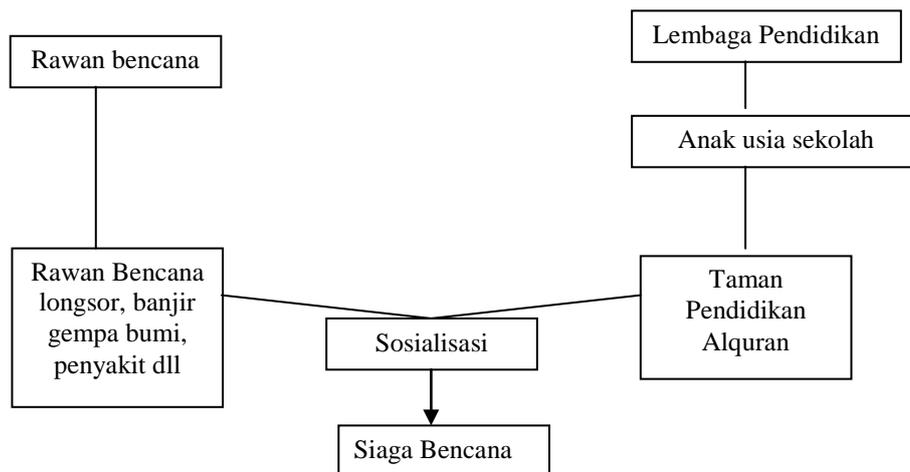
mengkoordinasi tanggap darurat dan pemulihan setelah terjadi bencana; dan (5) dapat dijadikan rumah darurat untuk melindungi semua warga sekolah.

Sekolah sebagai rumah kedua bagi anak-anak sudah seharusnya berupaya untuk dijadikan tempat yang aman dapat melindungi seluruh warga dari berbagai ancaman yang mungkin terjadi, tak terkecuali terhadap kejadian bencana yang dapat terjadi sewaktu-waktu. Apabila tidak ada pedoman atau *Standard Operating Procedure* (SOP) dengan metode penanggulangan bencana yang tepat, akan berdampak pada penanganan bencana yang tidak sesuai dan hal tersebut mengakibatkan jumlah korban yang besar (Muller, 2014). Pendidikan formal maupun non formal menjadi tempat perubahan yang mampu menyebarkan pengetahuan tentang bahaya lingkungan yang ada. Sekolah siaga bencana menjadi tumpuan dalam melindungi anak-anak dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang kondusif (Lesmana. C, 2015). Bahaya lingkungan yang ada di daerah Depok perlu diwaspadai. Peserta didik dengan usia tingkat dasar memerlukan pengetahuan yang sesuai tentang ancaman bahaya. Sosialisasi bencana di kota padang dapat dilakukan di sekolah, surau-surau (Alhadi,Z, 2014). Sosialisasi bencana kali ini dilakukan di TPA Masjid Al-Ikhlas Kalimulya, Cilodong Depok. Sekolah-sekolah reguler dimasa pandemic ini diberlakukan pembelajaran secara daring, sehingga sasarannya adalah pendidikan non formal seperti TPA.

Bagaimanakah kewaspadaan anak usia sekolah dasar di Depok dalam menghadapi bahaya lingkungan yang mengancam. Anak usia sekolah dasar perlu ada pemahaman tentang bahaya lingkungan yang mengancam, sehingga diperlukan kegiatan sosialisasi tentang jenis bahaya yang ada di lingkungannya. Anak-anak sebagai obyek kegiatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan yang memadai, sikap yang tepat dan keterampilan yang sesuai dalam mengantisipasi terhadap bencana yang ada. Bencana yang pernah terjadi seperti banjir, puting beliung, gempa bumi dan penyebaran penyakit. Ketika terjadi gempa, anak harus memahami dan memiliki perilaku yang tepat. Bagaimana menyelamatkan diri dari bahaya gempa bumi. Anak-anak kurang memahami tentang jenis bencana yang ada disekitarnya disebabkan tidak tersedianya media yang tepat untuk menyampaikan dengan cara mudah, murah dan efektif. Keterbatasan media dikarenakan kurang perhatiannya alat peraga yang menarik minat sesuai dengan karakter anak-anak, oleh karena dibutuhkan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi dengan media yang tepat dapat meningkatkan kewaspadaan menghadapi bencana lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kewaspadaan anak usia sekolah terhadap ancaman bencana yang ada di lingkungan dengan kegiatan sosialisasi melalui media yang menarik.



Tahap perencanaan

1. Pembuatan list daftar bahaya yang mengancam di Kota Depok
2. Mengumpulkan materi/vedio/gambar yang menarik tentang puting beliung, gempa bumi, penyebaran penyakit
3. Melakukan perizinan dengan pihak DKM masjid Al-Ikhlas
4. Menentukan peserta yang akan dilakukan kegiatan yaitu anak usia sekolah dasar
5. Menyiapkan kebutuhan teknis dilapangan, kuesioner dll

Tahap pelaksanaan

1. Melaksanakan koordinasi PKM dengan DKM Masjid Al Ikhlas
2. Menerapkan protokol kesehatan dengan membagikan masker, menyemprotkan handsinitizer, menjaga jarak antar peserta
3. Melakukan sosialisasi siaga bencana pada peserta
4. Memberikan pretest dan post tes untuk mengetahui keberhasilan sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 4 September 2020, Jam 16.00- selesai di Aula Masjid Al Ikhlas lantai 1 Kalimulya Cilodong Depok. Jumlah peserta 30 anak dengan rentang umur 6-13 tahun . Jarak lokasi kegiatan dekat dengan Sungai Ciliwung (500 M) dan berada pada zona merah penyebaran penyakit Covid 19. Pembelajaran disekolah dengan sistem daring, sehingga pelaksanaan dilakukan di TPA.

Kegiatan pelaksanaan dengan menerapkan protokol kesehatan yaitu peserta menggunakan masker, menyemprot diseinfektan/handsanitizer, menjaga jarak antar peserta ketika pelaksanaan. Kegiatan sosialisasi dibagi menjadi dua sesi, yaitu penyampaian materi kebencanaan dan tanya jawab. Kegiatan dimulai dengan pretest untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami tentang bencana. Penyampaian materi dengan menggunakan tayangan video. Penggunaan video yang menarik diharapkan peserta memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti materi yang ditayangkan. Video animasi tentang berbagai jenis bencana dengan ilustrasi yang mudah di pahami. Materi animasi berisi jenis bencana yang ada yaitu : gempa bumi, tanah longsor, tsunami, banjir, angin topan/putting beliung, kebakaran dan gunung

meletus. Pengenalan berbagi jenis bencana diperlukan agar peserta memperoleh pemahaman yang sesuai tentang jenis bencana yang ada disekitarnya. Konten animasi lainnya berupa tempat yang aman ketika bencana terjadi. Lokasi-lokasi mana yang harus dihindari ataupun sebagai tempat yang aman (misalnya lapangan terbuka, rumah, gedung tinggi, pantai, dataran tinggi/perbukitan, pohon besar dan sungai). Sebagai contoh apabila terjadi gempa bumi tempat yang aman untuk perlindungan lapangan terbuka, tempat yang dihindari rumah, pohon besar dan gedung. Sebaliknya apabila terjadi angin topan maka tempat yang aman untuk perlindungan di rumah, gedung tinggi, sedangkan tempat yang dihindari lapangan terbuka.

Setelah penyampaian materi dilakukan tanya jawab. Penggunaan kuis untuk memberikan motivasi agar peserta dapat menjawab pertanyaan. Kuis ini berkaitan dengan lokasi-lokasi yang dituju ketika terjadi bencana. Kuis juga berkaitan dengan usaha-usaha untuk mengurangi penularan penyakit covid 19 yang sedang mewabah. Peserta dapat menjawab kuis yang disampaikan.

Post test dilakukan diakhir kegiatan untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami materi dari tayangan video animasi tentang bencana. Hasil postet menunjukkan kenaikan terbanyak pada pertanyaan bagaimana usaha untuk dapat mengurangi penyebaran Covid 19. Media yang digunakan pada waktu sosialisasi berupa cerita animasi/vedio yang ditayangkan. Animasi dengan gambar yang menarik perhatian peserta. Isi animasi menganjurkan untuk melakukan pencegahan penularan covid 19 dengan menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun, mengurangi kegiatan diluar rumah, menjaga jarak, makan yang bergizi, tidur yang cukup, mengindari kerumunan, melakukan kegiatan olahraga dirumah, menggunakan *face shiled*/penutup muka. Kegiatan yang dihindari misalnya bersalaman, olahraga bersama, makan diluar bersama/restoran dan lain-lain. Dengan penjelasan seperlunya peserta dapat memahami materi yang disampaikan. Ketika dilakukan post test hasilnya maksimal. Peserta dapat memahami materi yang disampaikan melalui video yang menarik. Apalagi peserta sedang merasakan pandemik ini sehingga sangat kontekstual.

Kenaikan terjadi paling rendah pada jenis bencana yang pernah dirasakan/dialami. Materi ini menjelaskan bahaya yang kemungkinan mengancam seperti gempa bumi, angin puting beliung. Pada bagian ini peserta kurang tertarik karena belum dapat membayangkan/merasakan bahaya tersebut, hanya penyebaran penyakit yang banyak menjawab. Seperti gempa bumi, yang mungkin terjadi dengan skala yang kecil sehingga tidak banyak yang merasakan. Jenis bahaya lainnya seperti yang ada ditayangan juga karena tidak merasakannya sehingga tidak memilih seperti tsunami, kebakaran, tanah longsor dll.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan di aula Masjid dengan menyampaikan materi mengenai jenis bencana, tempat yang aman untuk melindungi bencana

(Sumber : Dokumentasi September 2020)



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan di aula Masjid dengan menyampaikan materi mengenai jenis bencana, tempat yang aman untuk melindungi bencana (Sumber : Dokumentasi September 2020)



Gambar 3. Melaksanakan dengan menetapkan protocol kesehatan dengan menjaga jarak antar peserta dan menggunakan masker (Sumber : Dokumentasi September 2020)

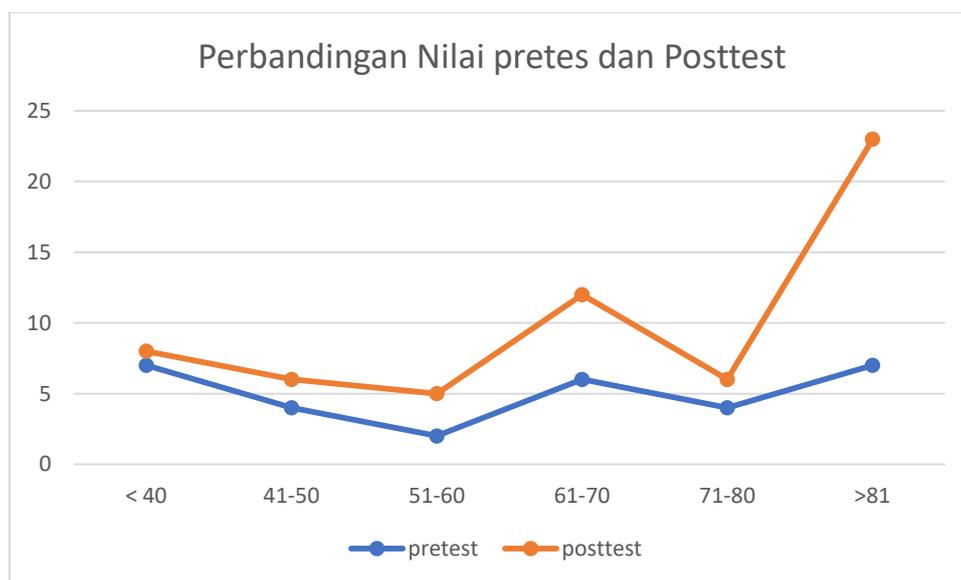
Monitoring keberhasilan kegiatan dengan memberikan test. Memberikan pretest diawal kegiatan dan diakhir memberikan postes kepada peserta dengan tujuh pertanyaan yang sesuai dengan materi sosialisasi. Pertanyaan pertama berkaitan dengan bencana yang pernah dirasakan peserta. Pada pertanyaan ini peserta boleh memilih satu jawaban dari 12 pilihan jenis bencana. Soal no 2-6 berkaitan dengan jenis bencana dan tempat yang aman untuk menyelamatkan diri. Sedangkan soal no 7 berkaitan dengan perilaku dan sikap terhadap pandemic covid 19, peserta boleh memilih lebih dari 1 jawaban. Hasil jawaban pretest dari 30 peserta nilai terendah 31 sebanyak 1 peserta, nilai tertinggi 88 sebanyak 1 peserta. Hasil post test terendah mendapatkan nilai 44 sebanyak 1 peserta dan 94 sebanyak 4 siswa. Jika dirata-ratakan postest hasilnya 59 sedangkan pretest hasilnya 78. Sebagai gambaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil nilai Pretest dan Post Test

Nilai	pretest	posttest
< 40	7	1
41-50	4	2
51-60	2	3
61-70	6	6
71-80	4	2
>81	7	16
	30	30

Sumber olahan data , 2020

Hasil perbandingan pre test dan post test dapat digambarkan dalam grafik berikut ini



Sumber: Olah data 2020

Hasil perbandingan nilai pretest memiliki nilai dibawah posttest untuk semua kategori nilai. Nilai yang paling mencolok kenaikan pada diatas 81, hampir separuh peserta mengalami kenaikan nilainya. Kenaikan ini menunjukkan berhasilnya pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Pengetahuan yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan sikap dan keterampilan yang tinggi. Aspek pengetahuan dan sikap sangat mempengaruhi kesiapsiagaan terhadap bencana (Rante, A, 2012). Pengetahuan akan berpengaruh terhadap tingkat kepanikan (Syahfrizal, 2013). Pengetahuan yang tinggi tingkat kepanikan rendah, sehingga dapat menyelamatkan diri ketika bencana terjadi. Tingkat kepanikan rendah akan dapat meningkatkan tingkat kewaspadaan yang tinggi.

SIMPULAN

Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap bencana berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan kegiatan. Sosialisai tentang bahaya yang mengancam lingkungan berjalan sesuai dengan perencanaan. Peserta kegiatan yang terdiri dari anak-anak usia sekolah dasar

berjumlah 30 orang mengikuti sosialisasi di aula masjid dengan tertib. Pelaksanaan kegiatan menggunakan standar protokol kesehatan covid 19. Peserta dibagikan masker standar, yang langsung dipraktekan untuk menggunakannya. Peserta disemprot tangannya dengan handsinitizer, dan menjaga jarak antara peserta ketika pelaksanaan. Metode yang digunakan dengan ceramah, tanya jawab, permainan. Penayangan video berkaitan dengan jenis bencana, tempat yang aman untuk perlindungan. Peserta dapat memahami tentang bahaya yang mengancam dilindungi sekitar yaitu banjir, angin puting beliung, gempa bumi dan penyebaran penyakit covid 19. Peserta dapat mengetahui langkah-langkah untuk mengurangi penyebaran penyakit covid 19. Hasil pre test (awal) dan post test (akhir) menunjukkan adanya kenaikan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan dari 59 menjadi 78. Pengetahuan yang tinggi diharapkan dapat memiliki sikap dan perilaku untuk dapat mengurangi ancaman bencana yang terjadi. Tingginya sikap dan perilaku akan meningkatkan kewaspadaan ancaman bahaya lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi, Z, Sasmita, S, 2014, Kesiapan Masyarakat Kota Padang dalam Menghadapi Resiko Bencana Gempa Bumi dan Stunami Berbasis Kearifan Lokal, Humanis, Vol. XIII No.2 Tahun 2014
- Bengen, D.G. 1999. Teknik Pengambilan Contoh dan Analisa Data Biofisik Berwawasan Lingkungan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- BNPB, 2017, Definisi dan Jenis bencana, <http://www.bnpb.go.id>
- , 2017, pemetaan partisipatif Wilayah Kota Depok <https://www.bnpb.go.id/pemetaan-partisipatif-wilayah-kota-depok>
- , Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2012 tentang Pedoman Penerapan Sekolah/Madrasah Aman dari Bencana, (Online), (<https://bnpb.go.id/uploads/migration/pubs/432.pdf>), diakses 2 Juli 2020.
- Diektorat Sumber Daya Mineral, Mitigasi Gempa Bumi dan PB. PGRI Yayasan Sampai Gempa Bumi dan Tsunami
- Lesmana, C, Purbrini, N, 2015, Kesiapan Komunitas Sekolah Dalam Menghadapi Bencana di Kabupaten Magelang, Jurnal Teknik Sipil, Volume 11 No 1 April 2015, 1-75
- Nurlitasari, Anggita, 2020, Wali Kota Depok Tetapkan Status Tanggap Bencana, <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/01/02/15533311/wali-kota-depok-tetapkan-status-tanggap-bencana>, di unduh 10 Maret 2020
- Nurdiansyah, Rusdy, 2020, Depok Akan Rancang Peta Bencana, <https://www.republika.co.id/berita/daerah/jabodetabek-nasional/20/01/08/q3sp02368-depok-akan-rancang-peta-rawan-bencana> diunduh 10 Maret 2020.
- Muller, J. C. Y. 2014. Adapting to Climate Change and Addressing Drought – Learning from the Red Cross Red Crescent Experiences in the Horn of Africa. Weather and Climate Extremes, 3, 31-36.
- Husein, Harun M .1995. Lingkungan Hidup, Masalah, Pengelolaan dan Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Volume 20, Nomor I.

- Tim Pengembang, Panduan Kurikulum Siaga Bencana SD, PUSKUR, 2008. Sumberdaya Pesisir. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan, Institut Pertanian Bogor.
- Rante, A, 2012, Tingkat Kesiapsiagaan Rumah Tangga Dalam Menghadapi Bencana Alam Tanah Longsor di Kelurahan Batang Barat Kecamatan Wara Barat Kota Palopo Tahun 2012
- Syahfrizal, 2012, Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Jalur Evakuasi Tsunami di Kota Padang, Universitas Negeri Padang
- Widianto, Bambang. 2000. Jurnal Lingkungan dan Pembangunan. Jakarta: